



## **ANALISIS NILAI-NILAI PADA SYAER DIDONG GRUP MALIM DEWA KARYA CEH MUKTI**

**Ridwansyah\*1, Harfiandi<sup>2</sup>, dan Wahidah Nasution<sup>3</sup>**  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Didong sebagai salah satu sastra lisan yang berbentuk syair dan perkembangan di masyarakat gayo, didong biasanya di ditampilkan oleh 2 grub yang saling bersautan, sebagai sastra lisan yang berkembang di masyarakat. Didong memiliki nilai sosial, nilai religius, dan nilai pendidikan didong menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat melalui syair berbahasa gayo yang lebih mudah diterima oleh masyarakat kab Aceh Tengah nilai-nilai yang terkandung dalam didong dapat dijadikan telaah dan dan nasihat bagi pendengarnya. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan nilai sosial, nilai religius dan nilai pendidikan yang terdapat pada Syaer Didong. Metode penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh, dengan cara data tertulis maupun yang diamati oleh penulis, lokasi penelitian dilakukan dengan grup didong Malim Dewa Kec. Lut Tawar Kab. Aceh Tengah, teknik pengumpulan data dilakukan baca dan catat, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data, menganalisis, mendeskripsikan dan membuat kesimpulan nilai-nilai dalam lirik didong. Pembahasan nilai sosial diantaranya tolong menolong sesama masyarakat dan berikutnya kekeluargaan dalam lirik didong rasa kekeluargaan harus selalu terjaga dalam lingkungan masyarakat, dalam lirik nilai sosial, jika salah dalam ucapan tidak boleh membicarakan aib orang lain, mempitnah dan mencaci itu perbuatan yang tidak benar, itu akan memecah belah warga

**Kata Kunci** : Nilai. Didong. Syair.

### **Abstract**

*Didong as one of the oral literature in the form of poetry and developments in the gayo community, didong is usually displayed by 2 groups that are intertwined, as oral literature that develops in society. Didong has social values, religious values, and educational values. Didong conveys messages to the community through gayo language poetry which is more easily accepted by the people of Central Aceh Regency. The values contained in didong can be used as study and advice for listeners. The purpose of this study is to describe the social values, religious values and educational values contained in Syaer Didong. This research method is descriptive qualitative because the data obtained, by means of written data as well as those observed by the author, the location of the study was carried out with the didong Malim Dewa group, Kec. Lut Tawar Kab. Central Aceh, the data collection techniques were reading and taking notes, interviews and documentation, data analysis techniques, analyzing, describing and drawing conclusions about the values in the didong lyrics. The discussion of social values includes helping fellow community members and then kinship in the lyrics of Didong, a sense of kinship must always be maintained in*

---

<sup>1</sup> [wawantemtut17@gmail.com](mailto:wawantemtut17@gmail.com)

*the community, in the lyrics of social values, if you make a mistake in your speech, you should not talk about the disgrace of others, slandering and berating is an act that is not right, it will divide the people.*

**Keywords:** Value. Didong. poetry.

## PENDAHULUAN

Sejarah *didong* memiliki banyak versi, ada yang berpendapat bahwa umur kesenian ini sama tuanya dengan adanya orang Gayo itu sendiri. Sehingga menjadi sebuah teka-teki yang tidak memecahkan sejarah asal usul *didong* itu sendiri. Dalam versi lain *didong* dikatakan berhubungan dengan legenda Gajah Putih dikatakan bahwa untuk membangkitkan seekor gajah dari pembaringannya dilakukan dengan cara berdendang yaitu dengan *didong*. Sejak saat itulah adanya *didong* dan *didong* menjadi sarana untuk menyalurkan perasaan, pemikiran, dari seseorang kepada orang lain. Erwenta, J. (2018:24).

## METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan hasil data yang telah di peroleh, baik itu data tertulis maupun data yang di amati oleh penulis, dengan menggunakan media bahasa dalam mendeskripsikannya. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, dengan menganalisis Nilai-Nilai Pada Syaer Didong Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti, Nilai Sosial, Nilai Religius dan Nilai Pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis struktural. Analisis struktural menekankan kajian pada struktur yang terdapat dalam karya sastra. Sebagaimana dalam karya sastra berbentuk prosa termasuk syaer Didong Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti bahwa ada tiga nilai yang terdapat dalam karya tersebut, yaitu nilai sosial, nilai religius, nilai pendidikan.

*Didong* ditampilkan pada hari-hari besar Islam, upacara-upacara adat seperti perkawinan, khitanan, mendirikan rumah, panen raya, penyambutan tamu dan sebagainya. Pada periode masa lalu masyarakat Gayo diikat secara ketat oleh norma adat, masyarakat Gayo masih terkotak-kotak dalam klen-klen (belah). Belah adalah kesatuan sosial yang berasal dari satu nenek moyang yang masih kenal-mengenal dan selalu ada kotak di antara para anggotanya.

Pada waktu tertentu diadakan pertandingan *didong* antara 2 kelop yang berasal dari belah yang berbeda. Pertandingan *didong* berlangsung dengan nyanyian teka-teki. Dalam pertandingan itu satu kelop mendendangkan soal teka-teki, kemudian kelop

lawan harus mencari jawabannya dengan cara berdendang pula dan begitu seterusnya. Dalam *didong* ada sebutan *ceh*, yakni orang yang memiliki bakat yang komplit, dan memiliki kreativitas yang tinggi. *Didong* merupakan salah satu kesenian yang memadukan unsur tari, vokal dan sastra. Di mana didalam *didong* terdapat *sa'er* (syair/puisi islami), *kekitiken* (teka-teki), *kekeberen* (prosa lisan), *melengkan* (pidato adat), dan *sebuku* (puisi bertema sedih). *Didong* pada zaman dahulu dipahami sebagai media dakwah di mana syair yang didendangkan berisi tentang keindahan, keteladanan, keimanan, rasa syukur dan ajakan untuk berbuat kebaikan. Mara, R. S., & Bahry, R. (2019).

Keterkaitan antara nilai-nilai pada Syaer dengan Didong Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti setiap lirik didong memiliki arti yang sangat absolut dalam tampilannya di antaranya nilai sosial nilai religius, nilai pendidikan dan memiliki arti yang sangat bermanfaat, selain didong jalu yang di pamerkan grup Malim Dewa mengajak menceritakan bahwa didong tidak hanya didong jalu tetapi didong juga bisa memberikan cerminan kehidupan di masyarakat dan akan menjadi penikmat para pendengar didong tersebut.

Bagian yang terpenting untuk di teliti Nilai-Nilai pada Syaer Didong Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti terdapat nilai-nilai di antaranya nilai sosial nilai religius dan nilai pendidikan ini yang menjadi hal terpenting dalam penelitian ini dari grup didong lainnya Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti yang memiliki arti yang sangat dari beberapa nilai tersebut sehingga kemudian banyak masyarakat yang antusias ketika Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti mulai berlagu dan atau berdidong, sehingga ini menjadi alasan penulis meneliti mengenai Nilai-Nilai pada Syaer Didong Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti tersebut, sehingga penelitian ini nantinya bisa menjadi masukan kepada grup didong lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketika proses penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan beberapa pengamatan. Hasil dari pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan melalui wawancara dan mencatat, bahwa semua lirik didong sangat mempunyai arti yang sangat berarti, bahkan sebagian masyarakat menghafal lirik didong tersebut.

### **1. Nilai Sosial Yang Terdapat Pada Syaer Didong Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti**

Nilai sosial dalam didong adalah nilai yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat, sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk, nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku. Nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial seperti dalam lirik didong tersebut. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas di lingkungan masyarakat mereka dapat bersatu serta rukun.

Nilai sosial yang terdapat dalam *Didong* Gayo tradisional, meliputi: nilai sosial yang berkaitan dengan berbuat baik kepada sesama, nilai kerukunan dan gotong royong, nilai cinta tanah air, nilai peduli lingkungan, nilai persahabatan, nilai amanah, dan nilai disiplin dan etos kerja, nilai sosial yang terdapat dalam *Didong* Gayo, nilai sosial yang berkaitan dengan tidak menjaga alat ucap, nilai sosial yang berkaitan dengan membuka aib orang lain, nilai sosial yang berkaitan dengan politik, dan nilai sosial yang berkaitan dengan sikap hidup etnik Gayo. Dalam lirik didong sebagai berikut :

#### 1. Umah Pitu Ruang

- A. *Enti mulo inger ama urum ine sara cerite ari bujang paria umah pitu ruang i negeri linge i jemen sedenge i masa pudaha*  
“ada satu cerita dari pemuda paria dari linge di negeri antara “
- B. *Munurut sejarah umah pitu ruang kin reje tiang kayu genting nege ari kampung serule bere e i arang genting bere terang oya i rasi jema*  
“ menurut sejarah rumah pitu ruang kayu naga dari desa serule panggilan di jaman dahulu”
- C. *Oya kati murum umah i masa muyang beru orom bujang mangan gere i koa ike umah jemen gere mubelah ruang ari ralik ku ujung bier jantar nangka*  
“dimasa muyang jika laki-laki dan perempuan makan tidak akan pernah di batasi semua makanan lezat dan nikmat walaupun cuman sayur buah nagka”
- D. *Umah besiloni bewene mupentas kati enti telas ipangan baring sana umah sara ruang i atas mien pentas i taos batas anak orom ama*  
“rumah sekarang semua berpentas dan ada juga makanan yang disajikan dan pentas satu ruang di atas dibuat batas ayah dengan anak”

E. *Jemen sara ruang orom sara dapur kiding genyur kuduke ku rara besilo umah beton gere ngguk berdapur oyakati basur penyakit ni jema besilo i kemili umah pitu ruang taring nge terulang se linge antara*

*“jaman satu ruang sama dengan dapur kaki barbaring ke api yang di nyalakan kalau sekarang rumah sudah beton nggak tidak bisa di buat tempat untuk barbaring”*

Dari lirik yang terdapat di atas nilai sosial adalah berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku dalam suatu masyarakat, nilai ini menjadi pedoman hidup bagi anggota masyarakat dan dianggap baik dan benar serta wajib dipatuhi dalam lirik didong tersebut. Nilai sosial dalam lirik didong tersebut berbentuk tulisan serta diketahui dan disepakati bersama oleh setiap anggota masyarakat.

Dalam suatu masyarakat, nilai sosial dapat sangat beragam dan selalu berubah mengikuti perkembangan dalam masyarakat itu sendiri akan tetapi nilai sosial yang terdapat dalam didong tersebut memberikan dampak baik kepada lingkungan masyarakat. Perwujudan nilai-nilai sosial dalam lirik didong akan kehidupan sehari-hari akan membentuk pandangan hidup dan identitas budaya yang menjadi pembeda bagi suatu masyarakat tertentu dengan masyarakat yang lain. Selanjtnya wawancara dengan ceh didong **Bapak Rahmat**

*“nilai sosial yang terdapat dalam lirik didong tersebut memang atas dasar ingin kami untuk memotivasi masyarakat agar kita hidup rukun dalam kehidpan bermasyarakat serta saling tolong menolong dan saya juga atas dasar inisiatif sendiri serta adanya perubahan-perubahan di lingkungan masyarakat yang menjadi dasar utama saya menciptakan lirik tentang nilai sosial tersebut dan lirik ini juga selalu saya nyanyikan disetiap acara pesta didong salah satunya untuk memotivasi masyarakat”*

Dari hasil wawancara diatas bahwa nilai sosial bisa memotivasi masyarakat dengan secara langsung karena nilai sosial tersebut bisa secara langsung dirasakan oleh masyarakat secara langsung, kemudian disetiap acara didong lirik tersbut di nyayikan oleh ceh didong sehingga kesannya, didong ini bisa menjadi suatu acuan untuk memotivasi penon dan masyarakat luas. Selanjutnya wawancara anggota grup didong dengan **Bapak Rudi**

*“kami juga sebagai anggota didong sering termotivasi dengan lirik didong tentang nilai sosial tersebut seperti kami membiasakan diri perduli dengan lingkungan serta tolong menolong terkadang kami membantu ceh jiuga dalam menyusun kata-kata dalam lirik*

*tersebut dan kemudian kami juga mengajjah masyarakat dan penonton bersorak (berteriak) ketika di reff didong tersebut”*

Dari hasil wawancara diatas anggota grup didong juga ikut berperan serta mereka juga salah satunya yang menjadi termotivasi dari lirik didong tersebut dan mereka juga melakukan itu di dalam kehidupannya sehari-hari, selain itu mereka juga ikut dalam membatu ceh didong yang menyanyikan lirik tersebut baik dari segi sorakan (teriakan) dan karangan lirik tersebut. Selanjutnya wawancara dengan masyarakat **Bapak Elman**

*“nilai sosial dalam lirik didong tersebut sangat bermanfaat bagi kami karena kami dapat secara langsung menghayati arti dari lirik tersebut, kemudian kami juga senang jika grup didong Malim Dewa karya Ceh Mukti tampil dalam pentas didong kadang kalaupun itu jauh acaranya dari tempat kami, kami akan selalu sempatkan untuk ikut menyaksikannya meskipun kadang dalam keadaan hujan-hujan, jadi nilai sosial ini sangat dalam masuk ke hati penghayatannya jadi dari situ lah kami masyarakat senang dengan grup didong Malim Dewa karya Ceh Mukti dan tambah lagi dengan lirik didong nya salahsatunya nilai sosial tersebut”*

## **2. Nilai Religius Yang Terdapat Pada Syaer Didong Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti**

Nilai religius dalam lirik didong ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Sehingga agama merupakan seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya, sehingga masyarakat dapat mematuhi semua larangan agama di tanah serambi.

Setiap pentas didong ada banyak sekali strategi yang dapat mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai religius baik itu dari didong jalu dan didong balas pantun. Budaya religius yang dilakukan sehari-hari anggota didong menjadi terbiasa melakukan nilai religius tersebut tanpa harus ada pemaksaan. Bila nilai religius tertanam baik dalam keidupan masyarakat dan dipupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama yang kuat, sehingga dapat mencegah kenakalan-kenakalan remaja yang sedang marak saat ini. Dalam lirik didong tersebut mengatakan :

## A. Syariat Islam

- 1) *Syariat islam – itanoh serambi, qanun e nge resmi – praturen ketat oya sariet – turah i patuhi ike raiani – dor wani taat mera icanmbuk ke berbuet keji i tengkam polisi ike buet maksiet wo..... nge ke pane mungaji ara ke engi beloh semiang jemat*  

“Syariat islam di tanah serambi qanun sudah ada praturan ketat tentang Syariat harus di patuhi jika melanggar akan di hukum cambuk jika berperilaku keji akan di serahkan ke pihak berwajib polisi sering mengaji dan pergi sholat jum’at”
- 2) *Nge i ajun – tentang peropohen, ike jema banan – enti ketat, lagu urang arab – beda praturen, sahen simulewen – i rajia aparat sumang siopat oya kin amat-amaten pakayan te sopan teridahpe mampat gre ilarang ike bedak diamon cumen pelangkahen enti gre mepat arah*  

“sudah di ajukan cara berpakaian kalau perempuan tidak boleh berpakaian ketat seperti orang arab saudi beda peraturan siapa yang melanggar akan di rajia aparat tidak ada laranagan ber make up tapi ingat dalam langkah jangan ke maksiat”
- 3) *Ike nume muhriim – gere ngguk murum enti celam celum – oya geral le maksiet ike kenak jernih – iatani baskom perbueten mesum – turah kite laknat turah lulus peri – ike nge mulo i bueten sebelum we i osah nasehat ike – gere ilen mempan galip pu sesenyum demu orom anakke*  

“Jika bukan muhriim tidak boleh gabung laki-laki dan perempuan jika ingin terjauh dari dosa jauhi berbuat maksiat karena hanya sebelum terjadi maksiat saja dikasih amanat jika sudah terjadi tidak lagi ada gunanya”
- 4) *Ilarang keras – urum mabuk-mabuk bierpun seteguk – tetap i jerat enti tergoda – rayu orom bujuk i tetahmi tungkuk – i bueten shalat gelah ku masjid bebewente rujuk ara si tukang tauk azan urum kamat heran aku heran sanakati sujud kuduk ke ku kiblat*  

“dilarang mabuk walaupun hanya seteguk tetap akan di hukum jangan mudah terbujuk untuk mabuk-mabuk marilah kita berlangkah ke masjid untuk beribadah ketika adzan berkumandang bersegeralah kita untuk berangkat ke masjid”
- 5) *Wan ulen ramdahan perekat paedahe – ulen penuh rahmat turah itehen – gerah orom lape pahala e – kase demu i akherat sawah waktu bebuke renye meling serune sana galak niate renye ngguk i nikmati mulaen cara nisi bebuke pukul satu tepat*

“ dalam bulan ramadhan sangat banyak jalan mendapatkan pahala dengan menahan lapar dan haus dan ketika berbuka puasa boleh memakan makanan yang di suka dan di makan sepuasnya lain seperti yang tidak berpuasa dia jam 1 siang sudah makan”

Dari lirik yang terdapat di atas nilai religi, syariat Islam yakni berisi hukum dan aturan islam adalah hukum agama yang membentuk merujuk bagian dari tradisi Islam dalam lirik didong tersebut. Ajaran agama Islam dan didasarkan pada kitab suci Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadits. Mengacu pada hukum Allah SWT yang tidak dapat diubah dan dikontraskan dengan fiqh, yang mengacu pada interpretasi ilmiah manusia.

Dengan demikian perkara yang dihadapi umat Islam dalam menjalani hidup beribadahnya kepada Allah. Dalam lirik tersebut bahwa di tanah serambi ini sangat ketat akan peraturan agama dan harus di patuhi setiap penduduknya jika melanggar maka akan di hukum dan bahkan diserahkan kepada pihak yang berwajib Polisi dari itu harus di taati semua peraturan yang telah berlaku. Selanjutnya wawancara ceh didong dengan

#### **Bapak Zulkipli**

*“dalam lirik religi ini kami mengambil dari maraknya pelanggaran yang dilakukan masyarakat dalam melanggar peraturan syariat islam di tanah serambi banyak ditemukan di rejama muda mudi kemudian kami juga ingin masyarakat mematuhi praturan syariat di tanah serambi melalui lirik didong ini serta menjauhi perbuatan yang kearah maksiat, karena dengan kita tidak bermaksiat hidup akan lebih rukun serta adanya ketenagan di lingkungan kehidupan masyarakat, dan juga hukuman dari perbuatan melanggar hukum syariat juga sangat berat akan bisa melukai dan memalukan dilingkungan masyarakat”*

Dari hasil wawancara diatas bahwa lirik didong nilai religi ini sangat banyak maksud dan artinya tentang kehidupan syariat yang sangat ketat di tanah serambi ini juga dengan hukuman yang diberlakukan kepada pelanggar tidak hanya dihukum secara syariat, jika terus dilakukan maka akan di tindak lanjuti oleh pihak yang berwajib Polisi, jadi dalam tanah serambi harus semua dipatuhi oleh masyarakat baik laki-laki dan perempuan juga orang tua sampai dengan anak-anak guna untuk menjadikan tanah serambi yang bersih dari kemaksiatan dan pelanggaran. Selanjutnya wawancara dengan anggota grup didong **Bapak Zai**

*“dari lirik religi ini mamang sangat baik dalam arti katanya dan saya melihat banyak juga masyarakat yang terharu serta ada juga yang menangis ketika ceh didong menyanyikanya dengan penuh penghayatan serta saya berharap juga dengan adanya lirik religi ini masyarakat akan terus*



bisa patuh akan peraturan di tanah serambi serta menjauhi berbuat maksiat sehingga kita bisa hidup rukun”

Dari hasil wawancara diatas bahwa masyarakat bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan terus tekun akan peraturan yang berlaku serta menjauhi dari perbuatan yang ke maksiatan, agar tidak juga kita dihukum secara syariat. Selanjutnya wawancara dengan masyarakat **Ibuk Nurjanah**

*“saya juga sebagai perempuan ketika mendengar lirik religi ini ketika dinyanyikan oleh ceh didong saya akan secara reflek langsung menangis terharu ketika orrang bermaksiat dilingkungan dan akan pasti memalukan keluarganya juga, saya juga kepada anak-anak saya selalu tegas agar tidak berbuat maksiat serta selalu saya pantau kegiatan anak saya sehari-hari, tapi saya memang sangat ketat dengan takut akan hukuman yang diberikan kepada pelanggar oleh penengak hukum, dalam lirik religi ini kadang saya sampai pagi bersemangat menyaksikan pentas didong tersebut”*

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua saja sangat takut akan hukuman dari pelanggaran yang dilakukan karena jika satu orang yang melakukan maksiat dan atau melakukan pelanggaran maka satu lingkungan akan merasakan malunya dari situlah, kepada orang tua agar memperhatikan pergaulan anak-anaknya agar tidak melakukan hal yang melanggar hukum di tanah serambi ini.

### **3. Nilai Pendidikan Yang Terdapat Pada Syaer Didong Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti**

Nilai pendidikan dalam lirik didong sebagai hal yang abstrak untuk didengarkan oleh masyarakat lebih lagi kepada remaja, ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, dan moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan. Kecenderungan yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang dengan tujuan untuk menjadikan suatu kepentingan yang dapat disukai dan dihargai oleh orang lain sehingga para remaja dapat menggapai cita-citanya. Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu bisa dilakukan dari usia dini, dan kesan dari nilai pendidikan dalam lirik didong tersebut, kemandirian dan harmoni tanah serambi ini bergantung kepada remajanya jika semua remaja berperilaku dengan baik maka akan maju dan sejahtera di lingkungan masyarakat. Dalam lirik didong sebagai berikut :

## A. Pendidikan

- 1) *Wo anakku ari kucak mu kukaol – payah ni ama orom ine jerih payah ni kami kin ko anakku – sekolah gelah jeroh kati bergune muripmu puren, gelah jeroh perange mu kati ngguk munetahi muripmu puren – annaku Ike jema tue susah – entineh ku annaku wo.... annaku gelah jeroh sekolahmu – enti ngemel jema tue wo... annaku*  
 “anakku dari kecil hingga dewasa sudah bersusah payah kami membersarkan mu sekolahlah dengan baik agar kelak kamu bisa berguna untuk diri sendiri dan orang lain jika orang tua sudah susah jangan lagi anakku”
- 2) *Sekolah gelah gaip enti ingetiko kami i gayo ni turah sukses kao anakku – kemel kite kin sikuen kiri gelah sungguh – kao wan mununtut ilmu gelah mujadi – jema kao kase puren anakku*  
 “meranrtaulah sejauh-jauhnya jangan ingati keluarga dirumah sukseslah dulu baru pulang jangan sampai engkau memalukan keluarga tekun lah dalam sekolah hingga engkau sukses”
- 3) *Kulipeten opoh ku jangkaten – tas beluh ku ranto mununtut ilmu buge puren kase – mujadi jema sukses kutaringen ine orom ama – buge ulakku munemah ijazah beluhku – nume kin pediangen beluhku male munetahi nasib wan pendidikan*  
 “kulipatkan kain dan membawa tas ransel untuk melangkah merantau hingga kelak nanti bisa sukses saya tinggalkan ayah dan ibu semoga pulangnya bisa membawa ijazah diperantauan tidak untuk main-main melainkan untuk menuntut ilmu agar sukses”

Nilai pendidikan hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/ kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial dalam lirik didong tersebut. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu serta dapat menjadi contoh dalam lingkungannya tersebut. Nilai pendidikan dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan. Nilai pendidikan dalam lirik didong adalah akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya sehingga dapat membuat perubahan untuk keluarga dan bangsa.

Penggalan syaer diatas mengungkapkan nilai pendidikan, dalam syaer grup Malim Dewa karya Ceh Muktimenyampaikan sekolahlah setinggi-tingginya agar bisa merubah akhlak dan kehidupan kelak, jika orang tua petani jangan lagi anak nya menjadi

petani dalam pendidikan harus selalu serius jangan sampai memalukan orang tua jangan pulang sebelum kamu selesaikan pendidikan mu, harus sabar dalam segala rintangan.

Syaer tersebut menunjukkan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk generasidan berguna bagi lingkungan serta masyarakat luas jika dengan pendidikan maka kita akan mencapai cita-cita yang akan di capai dan ini menjadi harapan orang tua karena dalam istilahnya jikalau orang sudah petani jangan lagi anak saya juga menjadi petani syaer ini yang selalu di tampilkan salam setiap kegiatan grup Malimdewa karya Ceh Mukti sehingga ini juga bisa menjadi motivasi bagi pemuda-pemuda dan masyarakat pada umumnya. Selanjutnya wawancara ceh didong dengan **Bapak Rahmat**

*“dalam lirik pendidikan kepada remaja harus selalu berpendidikan agar semua rejama akan menjadi generasi di masa yang akan datang dan jangan pernah main-main dalam pendidikan dan di perantauan selalu optimis dan sukses”*

Dari hasil wawancara diatas bahwa pendidikan sangat penting untuk generasi yang akan datang agar bisa merubah lingkungan dan memajukan bangsa. Selanjtnya wawancara anggota grup didong dengan **Bapak Rudi**

*“kami sebagai anggota grup didong juga di anjurkan untuk melanjutkan pendidikan seperti ada beberapa anggota grup didong yang tamatan SMA dari ceh didong menganjurkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah dan ada juga beberapa yang sudah menjalni kuliah”*

Dari hasil wawancara diatas bahwa pendidikan sangat bisa merubah generasi kearah yang lebih maju lagi hingga mereka bisa menjadikan panutan dalam lingkungan dan keluarga serta untuk bangsa dan akan memberi perbuiahan yang maju. Selanjtnya wawancara dengan masyarakat **Bapak Elman**

*“dalam lirik pendidikan ada arti yang selalu saat ingat-ingat ketika pentas didong itu selesai bahwa dengan pendidikan akan merubah kehidupan dan karakter keluarga seperti tetanga saya dari 3 anaknya semuanya berpendidikan maka berubah juga pola kehidupannya dari cara berfikir dan etikanya”.*

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan Nilai sosial dalam lirik didong dalam teori Alvin L. Bertrand, nilai sosial diantaranya tolong menolong sesama masyarakat dan berikutnya kekeluargaan dalam lirik didong rasa kekeluargaan harus sealalu terjaga dalam lingkungan masyarakat, dalam lirik nilai sosial, jika salah dalam ucapan tidak

boleh membicarakan aib orang lain, mempitnah dan mencaci itu perbuatan yang tidak benar, itu akan memcah belah warga. Perwujudan nilai-nilai sosial dalam lirik didong membentuk pandangan hidup dan toleransi dan menjadikan sosial yang baik. Sehingga menjadikan kehidupan yang rukun dan damai. Nilai religius lirik didong dalam teori Sahlan Asmaun nilai religius menyampaikan tentang ibadah maksud dari ibadah dalam lirik didong adalah dengan memperbanyak ibadah karena kehipuan didunia ini hanya sesaat, berikutnya akhlak kita dalam hidup harus berkahlak menurut agama dalam lirik didong tersebut berikutnya ikhlas kita harus ikhlas dalam beribadah ikhlas dalam berbuat baik dalam melakukan aktifitas serta ikhlas dalam semua cobaan yang kita jalani selanjutnya sabar kita semua berasal dari Allah SWT tentu kita kembalipun hanya kepada Allah SWT. Nilai pendidikan dalam lirik didong dalam teori Adisusilo nilai pendidikan diantaranya moral yang terkandung dalam lirik didong bertujuan untuk mendidik masyarakat agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari menyampaikan sekolahlah setinggi-tingginya agar bisa merubah moral, berikutnya sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Berikutnya budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat dalam lirik didong, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

### **SARAN**

Dari tiga nilai dalam syaer didong yaitu nilai sosial, nilai religi dan nilai pendidikan agar kedepannya di pertahankan dan dilakukan oleh grup didong lainnya. Masyarakat juga harus bisa menjadi peran utama dalam pencapain sosial, religi dan pendidikan untuk generasi muda untuk menjadikan tanah serambi yang harmonis dan rukun. Untuk peneliti lanjutan agar meneiliti tentang bagaimana agar grup didong lainnya dapat melakukannya seperti yang dilakukan oleh Grup Didong Malim Malim Dewa Karya Ceh Mukti dan menjadi motivasi kepada masyarakat luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, 2013. Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alawiyah, N. (2022). *Konsep Revolusi Dalam Pemikiran Tan Malaka* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Aldila, F. T., Darmaji, D., & Kurniawan, D. A. (2022). Analisis Respon Pengguna Terhadap Penerapan Web-Based Assessment Pada Penilaian Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ipa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1253-1262.
- ALMAKALI, N. S. R. (2020). Analisis Unsur Pembangun Puisi dengan Pendekatan Struktural pada Puisi Karya Siswa Kelas X SMK Hidayatul Muftadiin Blitar.
- Alvin L. Bertrand.1980. Basic Sociology: An Introduction to Theory and Method. Terbitan: Appleton-Century-Crofts
- Amelia Hani Saputri, A. H. S. (2021). Transformasi Sastra Lisan Syaer Dalam Pertunjukan Tari. *Griya Cendikia*, 6(2), 1-8.
- Anggraini, N., & Aulia, N. (2020). Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural). *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(1), 45-59.
- Anwar, S. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir Fi Zilalil Qur'an. *Jie (Journal Of Islamic Education)*, 6(1), 1-17.
- Daniah, D. (2019). Nilai Kearifan Lokal Didong Dalam Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Dirman, R. (2022). Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi "Aku Ini Binatang Jalang" Karya Chairil Anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646.
- Erwenta, J. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Kesenian Didong Gayo Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Takengon* (Doctoral Dissertation, Uns (Sebelas Maret University)).
- Indriyani, P. D. (2022). Nilai-Nilai Religius Dalam Kesenian Tradisional Masyarakat Banjar. *Indonesian Journal Of Performing Arts Education*, 2(1), 1-4.
- Kaur, B., & Subet, M. F. (2019). Ironi Dalam Bahasa Kiasan Punjabi: Analisis Semantik Inkuisitif. *Trends In Undergraduate Research*, 2(1), F1-7.
- Komara, A. H., Purwasih, T., & Aeni, E. S. (2019). Analisis Struktur Batin Puisi "Di Toilet Istana" Karya Radhar Panca Dahana. *Jurnal Parole*, 2(4), 543-550.
- Mara, R. S., & Bahry, R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Syair Didong Jalu Arita Mude Dan Biak Cacak. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 61-79.

- Munziqoh, M. (2018). Interferensi Leksikal, Frasiologis, Dan Klausul Bahasa Jawa Ke Dalam Bahasa Indonesia Dalam Majalah Aula. *Edu-Kata*, 4(1), 87-92.
- Najikhah, Z. (2022). Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan Pada Tradisi Apitan Di Dusun Jatipeting, Desa Rowosari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan Tahun 2021.
- Nove, Y., Tienn, I., & Femmy, D. (2020). *KENANGAN DALAM LIRIK LAGU KIRAMEKI DAN ORENJI: HAKIKAT PUISI* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Prilla, C. C. P., Firdaus, A., & Humaira, H. W. (2019). Analisis Unsur Pembangun Dalam Kumpulan Puisi Segenggam Cinta Untuk Sang Maha Cinta Karya M. Saidati Sebagai Bahan Ajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 9-22.
- Rahmi, S. K., Tienn, I., & Femmy, D. (2020). *MAKNA CINTA PADA DUA LIRIK LAGU DALAM ALBUM LISTEN TO MY HEART: KAJIAN HAKIKAT PUISI* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Rohmatilahi, L., Kholisah, N., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Urgensi Pembelajaran Ips Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4270-4276.
- Sahlan, Asmaun. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi. Malang: UIN Maliki Malang Press, 2010.
- Saputra, D., Ferdiansyah, S., Ahmadi, Y., & Rosi, R. (2018). Analisis struktur fisik puisi "kangen" karya w. s rendra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 957-962.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sebayang, S. K. H. (2018). Analisis struktur batin puisi sesamar kasih pencari rezeki karya Dwi Ayu Utami Nasution. *Basastra*, 7(1), 1-13.
- Soebagyo, J., Umam, K., Istikharoh, I., & Suhendri, H. (2022). An Analysis Of Students' Mathematical Problem-Solving Ability At Class Vii Social Arithmetic Materials Based On Learning Styles. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 12(1).
- Wahyuni, S., & Harun, M. (2018). Analisis struktur fisik dan struktur batin puisi anak dalam majalah potret anak cerdas. *Master Bahasa*, 6(2), 115-125.
- Yunitun, T. (2021). *Deviasi Semantik Dalam Wujud Pemajasan Pada Kumpulan Puisi Binatang Kesepian Dalam Tubuhmu Karya Ilda Karwayu Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sma* (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Yusniar, R. L. T., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2019). Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila On 7 Dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Smp. *Basastra*, 6(2), 158-166.

Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19-24.

BUKU

Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.

Nilai-Nilai Pada Syaer Didong Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti